

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern terutama dalam bidang industri, membuat kebutuhan tenaga listrik semakin meningkat. Listrik dihasilkan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Indonesia salah satunya batu bara. Batu bara adalah batuan sedimen yang terbentuk dari endapan *organic* dan mengalami proses pembatubaraan. Unsur-unsur utamanya terdiri dari *karbon, hidrogen dan oksigen*. Batu Bara digunakan sebagai bahan bakar untuk menghasilkan uap, uap inilah yang digunakan PLTU sebagai energi pembangkit listrik. Muatan batu bara umumnya diangkut menggunakan kapal untuk menuju ke pelabuhan dan selanjutnya akan di bawa oleh truk menuju ke PLTU.

Kapal yang digunakan untuk memuat batu bara antara lain kapal Tongkang dan kapal *bulk carrier*. Kapal *bulk carrier* adalah sebuah kapal yang digunakan untuk memuat muatan curah (muatan tanpa kemasan). Pada saat taruna melaksanakan praktek laut taruna praktek di kapal MV. DK 01. Kapal MV. DK 01 memiliki 6 palka sebagai ruang muatan dan 3 *crane* dipadu *grab* yang digunakan untuk memindahkan muatan. Di kapal ini *crane* dioperasikan oleh *stevedore* atau buruh. Setiap masing-masing palka memiliki ukuran yang berbeda satu sama lain. Kapal ini memiliki *DWT* 47002 MT, *Gross tonnage* 39219 MT. Kapal memuat batubara dari Kalimantan Selatan dan di bawa menuju pelabuhan Tanjung Intan Cilacap.

Pada saat taruna melaksanakan praktek laut di kapal ini, pernah terjadi peristiwa terlepasnya jangkar sebelah kiri, kejadian ini terjadi pada bulan Januari 2017, pada saat itu kapal tiba di *outerbuoy* Cilacap sekitar pukul 02.30 WIB dan pada saat itu kapal melaju dengan *speed* 9.5 *knots* dengan posisi mesin kapal masih dalam keadaan *Full Ahead*. Sekitar 15 NM *approaching anchor point* master memberikan *engine order* untuk menggerakkan kapal *Slow Ahead* dan pada saat itu putaran mesin pun turun sehingga *speed* kapal berkurang menjadi 5.5 *knots*. Dengan kondisi *speed* seperti diatas, nahkoda memberikan *order* untuk menurunkan kembali putaran mesin ke *Dead Slow Ahead* sehingga *speed* kapal menjadi 3.5 *knots*. Melihat kondisi kapal didorong oleh angin dan arus yang berasal dari tenggara searah dengan haluan kapal yang dikemudikan, maka laju kapal pun bertambah sesuai dari keadaan yang terdapat di anjungan dan data yang diberikan Mualim 2 kepada *Master*. Beberapa saat kemudian *Master* memberikan *verbal order* untuk “ *Let Go Anchor* “ meskipun *speed* kapal masih dalam keadaan laju 4.5 *knots* dan belum benar-benar berhenti yang akibatnya *Portside Anchor* terseret oleh laju kapal dan akhirnya *windlass* tidak mampu menahan *portside anchor*. Dari kejadian tersebut penulis tertarik untuk menganalisa masalah tersebut dan dijadikan sebagai bahan kajian penelitian untuk diteliti dari sisi mana letak kesalahan prosedur berlabuh jangkar. Maka dari itu penulis mengangkat judul tentang.

“ANALISIS TERLEPASNYA *PORTSIDE ANCHOR* DI MV. DK01 PADA SAAT PROSES BERLABUH JANGKAR DI PERAIRAN CILACAP ”

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini.

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terlepasnya *portside anchor* MV. DK01 pada saat proses berlabuh jangkar ?
2. Upaya apa saja yang harus dilakukan agar jangkar tidak terlepas pada saat proses berlabuh jangkar?

C. TUJUAN PENELITIAN.

Adapun tujuan penulis membahas masalah ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terlepasnya *portside anchor* MV. DK01 pada saat proses berlabuh jangkar.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh *crew* kapal untuk mencegah terlepasnya jangkar pada saat berlabuh.

D. MANFAAT PENULISAN

Berdasarkan permasalahan yang muncul diatas, maka penulis berharap akan beberapa manfaat yang dapat dicapai dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain.

1. Untuk pihak kapal

Sebagai usulan dan saran bagi seluruh awak kapal agar dapat lebih memahami mengenai prosedur berlabuh jangkar dengan benar.

2. Untuk penulis
 - a. Memenuhi persyaratan kelulusan dari program Diploma IV jurusan nautika di Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang dengan sebutan Sarjana Transportasi Pelayaran (S.Tr.Pel).
 - b. Melatih penulis untuk menuangkan pemikiran ataupun pendapat dalam bahasa yang dapat di pertanggung jawabkan.
 - c. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang prosedur berlabuh jangkar dengan benar
3. Untuk lembaga pendidikan (PIP Semarang)

Diharapkan skripsi ini dapat menambah referensi ilmiah dalam berlabuh jngkar pada umumnya

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan dalam mengikuti seluruh uraian dan bahan atas skripsi yang berjudul "Analisis terlepasnya *portside anchor* di MV. DK01 pada saat proses berlabuh jangkar di perairan Cilacap" maka sistematika penulisan terbagi dalam lima bab dimana dari semua bab tersebut saling berkaitan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai uraian yang melatar belakangi pemilihan judul serta tujuan dan kegunaan dari pembahasan masalah, perumusan yang akan di ambil, pembahasan masalah dan sistematika penulisan untuk dapat dengan mudah di pahami.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan tentang hal-hal yang bersifat teoritis yang dapat digunakan sebagai landasan berfikir guna mendukung uraian dan memperjelas serta menegaskan dalam menganalisa data yang didapat.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang uraian metode-metode yang dilakukan penulis dalam rangka memperoleh data guna menyelesaikan masalah yang ada.

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang uraian hasil analisa dan penelitian dari permasalahan yang ada seperti, objek yang diteliti, temuan penelitian, analisa permasalahan dan pembahasan masalah yang timbul.

BAB V PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka akan ditarik kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan masalah. Dalam bab ini, penulis juga akan menyumbangkan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sesuai dengan fungsi penelitian.